

**Metode Komunikasi Guru Kelas XI Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa  
SMA Negeri 12 Sinjai**

**Suriyati<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>, Nurfadillah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan, Indonesia  
E-mail Korespondensi: [suriyati.iain@gmail.com](mailto:suriyati.iain@gmail.com),  
DOI: 10.47435/al-qalam.v15i2.2222

**Submission Track:**

[||Diterima: 18 September 2023||Disetujui: 9 Oktober 2023||Dipublikasikan: 19 Desember 2023](#)

Copyright © 2023 Suriyati, Jamaluddin, Nurfadillah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

**Abstract**

*The purpose of this writing is to describe the communication methods used by class XI teachers to optimize students' interest in learning at SMA Negeri 12 Sinjai. This research is naturalistic research. The subjects of this research were teachers and students of SMA Negeri 12 Sinjai. The subject of this research is the communication method of class XI teachers to optimize students' learning interest. Data collection techniques in this research are interviews and observation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation and data verification. Based on the research results, it was concluded that the methods used by teachers in communicating in class were informative, educational and channelization methods. Meanwhile, psychologically, the existence of supporting facilities and infrastructure, as well as student awareness are supporting factors in optimizing teacher interest in communication methods in the classroom. On the other hand, there are factors that hinder teachers in increasing students' interest in learning, low self-awareness of students, environmental factors and limited time to deliver material in the teaching and learning process in the classroom.*

**Keywords;** Method; Teacher Communication; Student Learning Interest

**Abstrak**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan metode komunikasi yang digunakan guru kelas XI untuk mengoptimalkan minat belajar siswa di SMA Negeri 12 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian naturalistik. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Negeri 12 Sinjai. Subjek penelitian ini adalah metode komunikasi guru kelas XI untuk mengoptimalkan minat belajar siswa. Metode pengumpulan datanya yaitu wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam melakukan komunikasi di kelas adalah metode informatif, edukatif dan kanalisasi. Sedangkan psikologis, keberadaan sarana dan prasarana pendukung, serta adanya kesadaran siswa merupakan faktor pendukung dalam mengoptimalkan minat guru terhadap metode komunikasi di kelas. Di sisi lain, terdapat faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, rendahnya kesadaran diri siswa, faktor lingkungan dan terbatasnya waktu untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di kelas.

**Kata kunci;** Metode; Komunikasi Guru; Minat Belajar Siswa

**1. Pendahuluan**

Komunikasi merupakan salah satu prasyarat terpenting keberhasilan komunikasi dengan lingkungan sekitar (Faridah, 2019). Sejak manusia lahir di muka bumi sudah melakukan komunikasi, karena komunikasi merupakan aktivitas pokok dan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Dianggap sebagai hal penting, Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan satu sama lain pastinya

memerlukan adanya hubungan interaksi antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi sangat penting bagi manusia, semakin luas pergaulan, semakin penting pula fungsi, peran dan tanggung jawab sosial manusia. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan media komunikasi, penting bagi manusia untuk memahami dan menguasai penggunaannya dengan baik. Hal ini akan membantu manusia dalam membangun hubungan yang lebih baik dan efektif dengan orang lain, serta mencegah terjadinya kegagalan komunikasi yang dapat berdampak negatif pada kehidupan manusia (Faridah, 2019).

Komunikasi yaitu kegiatan terpenting untuk berhubungan dengan lingkungan sekitar dengan tujuan untuk mencapai orang yang berkomunikasi. Apabila komunikasi tidak berjalan dengan lancar, hal tersebut menjadi masalah. Bukanlah suatu kelebihan jika dikatakan bahwa beberapa pakar menganggap komunikasi sebagai kebutuhan pokok manusia selain makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Muhlis & Musliadi, 2022).

Interaksi manusia yang bersifat kolektif maupun individu menjadi penting dalam memahami komunikasi. Komunikasi tidak dapat dijelaskan dengan hanya mengandalkan model komunikasi itu sendiri. Oleh karena itu, studi tentang konstruksi, pemahaman, dan penggunaan model komunikasi juga harus mempertimbangkan faktor interaksi manusia (Yanti et al., 2014). Semakin manusia berpartisipasi dalam proses komunikasi, semakin besar dampaknya pada dirinya dan perilakunya, karena komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan sinyal (pesan) bahwa ada arti/makna antara pembicara dan penerima pesan dengan maksud untuk menemukan arti yang sama dan kebersamaan (Cangara, 2016). Bagian dari kompetensi seorang guru ialah kompetensi sosial, dimana antara guru dan siswa selalu membangun komunikasi dalam rangka kegiatan penyelenggaraan pendidikan.

Pesan yang ingin dikomunikasikan ialah bahan ajar atau topik. Sumber pesannya adalah guru dan siswa dengan saluran berupa media pendidikan dan penerimanya adalah siswa (Rozalena et al., 2020). Siswa dan guru yaitu dua dimensi yang dapat berpengaruh seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain (Rumondor et al., 2019). Apabila satu item saja tidak aktif tentu saja tidak akan memberikan efek timbal balik terhadap komunikasi yang baik dari guru, namun siswa dan siswa yang lain juga harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan guru. Keterampilan komunikasi yang demikian memberikan rasa nyaman pada siswa dalam belajar sehingga dapat mendatangkan dampak positif bagi siswa (Dewi, 2020), salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran dan secara tidak langsung minat siswa dalam mengikuti pelajaran pun bertambah seperti yang dikemukakan oleh Slavin bahwa guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa akan tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa (HASANAH, 2018). Tujuan pendidikan nasional, bahwa pembelajaran yang sukses adalah dambaan seorang guru. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun tidak mudah bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa diimbangi dengan inovasi pembelajaran (Iskandar, 2019).

Keterampilan komunikasi guru khususnya dengan siswa bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat meningkatkan minat belajar anak, yaitu diperlukan keterampilan komunikasi yang baik agar anak dapat berkembang secara maksimal. Komunikasi menuntut pendidik sebagai “sumber” harus berupaya agar pesan yang disampaikannya benar-benar menyentuh hati dan menggugah minat anak. Minat ini meningkatkan minat belajar dan mengembangkan potensi diri siswa. Minat belajar sangat menentukan keberhasilan dan ketuntasan belajar peserta didik di sekolah minat belajar dapat tumbuh dari dalam diri siswa dan bisa juga tumbuh dari luar diri siswa (Sari et al., 2022). Untuk menumbuhkan minat belajar bagi siswa yang terakhir tersebut tugas seorang siswa sangat menentukan. Siswa bukan hanya bertugas sebagai *agen transfer of knowledge* tetapi juga melakukan pembinaan jasmani, rohani dan intelektual siswa perlu membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari dan memahami setiap tema pembelajaran yang disajikan. Usaha tersebut penting karena mengingat minat belajar siswa berbeda satu dengan yang lainnya pada setiap mata pelajaran (Sari et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat di lapangan menemukan bahwa sebagian peserta didik kurang memiliki minat pada saat belajar atau dikatakan belum positif. Perhatian siswa tidak terfokus pada apa yang dipelajari saat menerima pelajaran dari guru. Oleh karena itu, besar

bertanggung jawab seorang guru untuk meningkatkan minat belajar siswanya. Hal tersebut merupakan tugas seorang guru sesuai dengan tuntutan profesinya yaitu guru sangat penting untuk memberikan motivasi dan mental siswanya sebelum proses pembelajaran. Semangat dan perhatian siswa harus disesuaikan, di samping menggunakan strategi belajar yang bervariasi, sehingga siswa siap dan menikmati proses pembelajaran. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Wahyu Iskandar mengatakan komunikasi guru dan siswa kurang baik, karena ada kendala yang mempengaruhi interaksi guru dan siswa, yaitu guru tidak mampu mengendalikan kelas secara penuh, memberikan interaksi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang pada akhirnya sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Masih lemahnya kemampuan guru dalam menjelaskan dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia dapat mempengaruhi munculnya komunikasi aktif pada saat pembelajaran, dan guru masih belum bisa. Terbukti jika siswa terkadang berani mengemukakan pendapat, terkadang mereka diam saja karena tidak tahu cara mengungkapkannya dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (Iskandar, 2019). Oleh karena itu, salah satu alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “metode komunikasi guru kelas XI dalam mengoptimalkan minat belajar peserta didik SMA Negeri 12 Sinjai”.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian naturalistik dimana penelitian dirancang untuk turun ke tempat penelitian. Sumber data penelitian ini adalah guru, dan siswa SMA Negeri 12 Sinjai. Subjek penelitian ini adalah metode komunikasi guru kelas XI untuk mengoptimalkan minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Suriyati et al., 2023). Adapun instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpulan data utama (Suriyati et al., 2023). Peneliti mengolah dan menganalisis data dengan prosedur pengambilan data yaitu pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Komunikasi merupakan sebuah tahapan, tak hanya berupa aksi interaksi antara komunikator dengan komunikan, melainkan juga mencerminkan pola komunikasi yang sedang berlangsung (Andrian, 2018) Metode (KASMAWATI, 2021). Biasanya terdiri dari tiga pendekatan yang digunakan dalam hal komunikasi ialah pendekatan individual, pendekatan kelompok, dan pendekatan secara massal (Marhaeni, 2009). Jadi, komunikasi adalah suatu proses pengiriman pesan antara komunikator dan komunikan, baik itu melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dalam pandangan agama Islam, komunikasi terjadi ketika terjadi pertukaran pesan antara pengirim dan penerima pesan (Sinaulan, 2016) adalah bagian yang harus terjadi dan tak bisa dipisahkan dalam keseharian manusia karena disetiap aktifitas manusia selalu melakukan komunikasi (Muhammad, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa salah satu metode komunikasi guru kelas XI dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan menggunakan metode komunikasi informatif seperti memberikan tugas kepada siswa dan mengajar di kelas untuk memberikan informasi tentang apa yang mereka ajarkan dengan cara penyajian bahan pelajaran dalam konteks ini guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan lebih memperdalam pemahaman atau pelajaran yang diberikan.

Komunikasi informatif dalam menyampaikan pesan terkait dengan penugasan guru terhadap siswa, dengan adanya metode ini mereka sangat antusias dan senang mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya. Dan metode ini dapat mengoptimalkan minat belajar siswa, sehingga memberikan efek positif bagi siswa. Pada proses pembelajaran, guru akan menemui seorang siswa yang tidak mau bersosialisasi dengan temannya, cenderung menutup diri dan sangat pendiam (Suriyati et al., 2022). Sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, guru memiliki keterampilan untuk mengarahkan suatu kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suriyati et al., 2022). Pendidik yang baik

yaitu pendidik yang sukses melaksanakan perannya sebagai pendidik apabila mampu mengenali karakteristik siswanya dengan baik (Mardania et al., 2022). Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru memberikan informasi mengenai pembelajaran setiap pertemuan, Guru benar-benar mempunyai fungsi terpenting terhadap proses pengajaran sehingga guru dianggap sebagai figur sentral (Wahid, 2018). Guru menjelaskan pelajaran pada saat belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran itu efektif (Auliyani et al., 2017). Pada dunia pendidikan, proses pembelajaran akan baik jika interaksi komunikasi guru dan siswa terjadi proses komunikasi yang dilakukan di sekolah baik secara tatap muka maupun secara daring (Hilmi & Firdausy, 2021).

Ketika sedang belajar di dalam ruangan kelas, terjadi proses interaksi antar individu (Yusrin, 2021) itu akan berlangsung baik antara guru dengan siswa, maupun sebaliknya antara siswa dengan guru atau pendidik, yang mana materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran, yang seringkali dianggap sebagai jantung atau inti pembelajaran. (KASMAWATI, 2021) Dorongan untuk belajar meliputi semua faktor yang mendorong siswa baik dari dalam maupun luar diri mereka. Untuk orang sekitar dapat melaksanakan perannya dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai sumber bagi pelaksana dan pengguna hasil pendidikan (Panggabean, 2022).

Interaksi antar individu merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Semua orang mendambakan interaksi yang bekerja dengan lancar dan tanpa kendala. Namun selalu ada kendala dalam berinteraksi, juga dalam proses komunikasi siswa SMA Negeri 12 Sinjai. Hambatan interaksi tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor utama, yaitu faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik merupakan faktor luar diri individu yang dapat mempengaruhi interaksi, seperti lingkungan (ekologis) dan media pendidikan (mekanis). Sedangkan faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menimbulkan kesalahpahaman atau menerima pesan yang jelas, seperti kemampuan belajar siswa (sosiologis, antropologi, psikologis, dan semantik) dan motivasi belajar siswa. Selain itu, faktor terpenting yang menghambat komunikasi guru adalah terbatasnya waktu baik guru maupun siswa dalam menyelesaikan proses belajar mengajar (Marwa et al., 2020).

Salah satu pendukung keefektifan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Nuzuli, A. K. 2023) di SMA Negeri 12 Sinjai dalam mengoptimalkan minat belajar peserta didik yaitu, faktor psikologi, sarana dan sumber daya manusia yang mendukung, dan kesadaran siswa.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan mengenai metode komunikasi guru kelas XI dalam mengoptimalkan minat belajar siswa SMA Negeri 12 Sinjai dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa metode yang digunakan guru dalam melakukan komunikasi di kelas adalah metode informatif, edukatif dan kanalisasi. Sedangkan psikologis, keberadaan sarana dan prasarana pendukung, serta adanya kesadaran siswa merupakan faktor pendukung dalam mengoptimalkan minat guru terhadap metode komunikasi di kelas. Di sisi lain, terdapat faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, rendahnya kesadaran diri siswa, faktor lingkungan dan terbatasnya waktu untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di kelas.

#### **Daftar Pustaka**

- Andrian, B. (2018). Pola Komunikasi Informatif dan Edukatif Penyuluh Agama di Daerah Perbatasan. *Jurnal Syi'ar*, 1(1), 13–24.
- Auliyani, A., Hanum, L., & Khaldun, I. (2017). Analisis kesulitan pemahaman siswa pada materi sifat koligatif larutan dengan menggunakan three-tier multiple choice diagnostic test di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 2(1).
- Cangara, H. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi* (2nd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78.

- Faridah, F. (2019). Komunikasi Dalam Interaksi Sosial (Analisis Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam). *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 99–109. <https://doi.org/10.47435/retorika.v1i1.247>
- HASANAHA, A. U. (2018). *PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 002 DESA KIYAP JAYA KECAMATAN BANDAR SEIKIJANG KABUPATEN PELALAWAN* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/16325/>
- Hilmi, A. Z., & Firdausy, S. (2021). Efektivitas komunikasi dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di kota makassar. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 114–126.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135.
- KASMAWATI, K. (2021). *PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII IPS 3 DI SMAN 3 SINJAI* [Diploma, INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI]. <http://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/930/>
- Mardania, M., Suriyati, S., & Nurhasanah, N. (2022). PERAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 21 SINJAI. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(2), 170–176.
- Marhaeni, F. (2009). *ILMU KOMUNIKASI TEORI & PRAKTIK* (1st ed.). graha ilmu.
- Marwa, M., Munirah, M., Angriani, A. D., Suharti, S., Sriyanti, A., & Rosdiana, R. (2020). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV pada masa pandemi covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 215–227.
- Muhammad, H. (2019). *PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN*. IAIN Pare-Pare Nusantara pers.
- Muhlis, M., & Musliadi, M. (2022). KOMUNIKASI PROFETIK DI MEDIA SOSIAL. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 82–92.
- Rozalena, A., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Komunikasi Bisnis-Konsep dan Praktik*. Penerbit Andi. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=\\_o4EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&dq=Rozalena+2020&ots=M4CNoDXoij&sig=VVDKM1Fq97FlrYUY1g0qjmTbfrs](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=_o4EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&dq=Rozalena+2020&ots=M4CNoDXoij&sig=VVDKM1Fq97FlrYUY1g0qjmTbfrs)
- Rumondor, M. M., Himpong, M., & Randang, J. (2019). KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI SMP NEGERI 8 MANADO. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 8(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/23331>



- Sari, S. F., Wahyuni, Y. S., & Hefni, H. (2022). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9487–9501.
- Sinaulan, R. L. (2016). Komunikasi terapeutik dalam perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 129–157.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suriyati, S., Nurhayati, R., Suwito, A., Burhanuddin, B., & Sartina, S. (2022). PROFESIONALISME GURU PAI SMU DI SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2022*.
- Suriyati, S., Rama, B., Siraj, A., & Syamsudduha, S. (2023). Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 95–112.
- Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Yanti, F., Huda, Y., & Hadi, A. (2014). Perancangan sistem informasi perpustakaan berbasis web dan SMS Gateway di SMA Negeri 3 Padang. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 2(1).
- Yusrin, Y. (2021). *Efektivitas komunikasi virtual dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19: Studi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2021* [PhD Thesis]. UIN Mataram.